

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini memaparkan metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini, seperti penjelasan mengenai desain penelitian dan juga penyajian data yang akan digunakan. Adapun pada bab tiga ini menjelaskan tentang subjek penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, serta penjelasan mengenai teknik analisis data yang digunakan.

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dan penyajian datanya berupa deskriptif-kualitatif. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas karena sesuai dengan tujuan dan rumusan masalah yang ingin dicapai pada penelitian ini. Peneliti dengan pembelajar bahasa Jepang bersama-sama memberikan suatu tindakan yang dapat memperbaiki dan meningkatkan kemampuan *kaiwa* pembelajar bahasa Jepang (Mulyasa, 2013:11). Adapun penyajian data pada penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, dimana peneliti lebih menggunakan kata-kata sesuai dengan karakteristik kualitatif yang diungkapkan oleh Bogdan dan Biklen (1982).

Menurut Wijaya Kusuma (2009:9) penelitian tindakan kelas merupakan tindakan yang dilaksanakan oleh guru/peneliti dalam kelas. Adapun menurut O'Brien (2011:60) menambahkan pengertian penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan saat sekelompok pembelajar diidentifikasi masalah yang dialami mereka oleh guru/peneliti lalu guru/peneliti memutuskan suatu tindakan untuk mengatasi permasalahannya.

Dalam penelitian tindakan kelas terdapat 4 langkah yang dilakukan. Menurut Kurt Lewin (2008:42) terdapat 4 langkah dalam penelitian tindakan kelas yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Tetapi menurut model DDAER, dalam metode penelitian tindakan kelas yang telah dikembangkan, tahapan akan lebih lengkap jika diawali dengan diagnosis masalah dan diakhiri dengan evaluasi sebelum dilakukannya refleksi. DDAER sendiri merupakan singkatan dari diagnosis, design, action, observation, evaluation, reflection).

Pada penelitian ini model yang akan digunakan adalah model Lewin. Pada model Kurt Lewin terdapat empat tahapan yang terjadi yaitu, perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

Pada tahapan pertama ada perencanaan. Dalam perancangan tindakan peneliti sudah menemukan masalah dan menyusun cara untuk memecahkan masalahnya dengan menggunakan tindakan. Lalu selanjutnya peneliti akan membuat perancangan tindakan dan menyusun perangkat yang akan digunakan selama tindakan berlangsung. Perancangan tindakan dapat disusun sebagai berikut:

a) Skenario tindakan

Skenario tindakan sama dengan RPP pada penelitian tindakan kelas. Di dalam skenario tindakan berisi tahap-tahap tindakan yang dilakukan oleh peneliti dan kegiatan pembelajar ketika peneliti menerapkan tindakan. Ada baiknya skenario tindakan dirancang dalam bahasa operasional dan prosedural sehingga mudah dipahami oleh orang lain.

b) Instrumen pengambilan data penelitian

Dalam tahapan perancangan tindakan peneliti harus sudah memikirkan cara pengambilan data, maka dari itu peralatan pengumpulan data harus sudah disiapkan pada tahap ini.

c) Perangkat tindakan

Pada tahap perencanaan peneliti juga harus sudah menyiapkan perangkat tindakan. Perangkat tindakan dapat meliputi alat, media pembelajaran, petunjuk belajar, dan uraian materi pembelajaran yang sudah dicetak.

d) Simulasi tindakan

Peneliti juga dapat mengadakan simulasi tindakan apabila peneliti belum terlalu yakin dengan kesuksesan tindakan yang direncanakan oleh peneliti.

Selanjutnya pada tahapan kedua yaitu pelaksanaan tindakan (*action*). Pada tahap ini peneliti melaksanakan tindakan yang sudah dirancang pada tahap perancangan tindakan. Lalu pada tahapan ketiga yaitu pengamatan (*observation*). Observasi dapat dilakukan oleh peneliti saat tindakan sedang berlangsung menggunakan lembar observasi yang sudah disiapkan, lembar observasi dapat

dikembangkan lagi selama tindakan berlangsung. Tujuan observasi dilaksanakan yaitu untuk mengamati proses dan dampak. Observasi proses mencatat apakah proses tindakan sesuai dengan skenarionya, dan fenomena apa saja yang muncul selama tindakan berlangsung. Adapun observasi dampak mencatat hasil atau dampak dari pelaksanaan tindakan tersebut. Pencatatan data yang bersifat kualitatif ada baiknya segera dicatat agar peneliti tidak kehilangan makna. Analisis data juga dilakukan pada tahap ini. Tergantung tujuan penelitiannya, analisis data dapat dilakukan secara deskriptif-kuantitatif maupun deskriptif-kualitatif. Data kualitatif diperoleh dengan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Begitupun dengan penyajian data dapat dilakukan dengan cara deskriptif dan juga kualitatif.

Tahapan keempat dan terakhir dalam penelitian tindakan kelas model Lewin adalah refleksi. Refleksi adalah peninjauan terhadap keberhasilan dan kegagalan dalam mencapai tujuan sementara, dan juga untuk menentukan tindak lanjut untuk mencapai tujuan akhir. Refleksi memiliki fungsi yang untuk mengambil keputusan kelanjutan tindakan penelitian. Pemutusan siklus selanjutnya dilakukan berdasarkan hasil dari siklus pertama jika belum memuaskan dan berdasarkan penemuan hal-hal yang ingin ditingkatkan dalam refleksi. Keputusan diambil dengan mempertimbangkan perbandingan hasil observasi dengan hasil yang diharapkan. Keputusan yang akan diambil dapat berupa, tindakan layak untuk dilanjutkan, perlu perbaikan, atau dihentikan dan digantikan dengan tindakan lain. Tindakan yang perlu diperbaiki adalah ketika hasil tindakan tidak dapat mencapai indikator yang ditentukan. Dan tindakan yang harus dihentikan adalah ketika hasil tindakan lebih banyak dampak negatif dan berada di bawah indikator yang ditetapkan. Dalam tahap refleksi juga ada evaluasi. Evaluasi merupakan proses penemuan, penyediaan data dan informasi untuk menetapkan keputusan yang rasional dan objektif. Tujuan penelitian dikatakan berhasil ketika kegiatan memenuhi indikator kualitas yang telah diputuskan oleh peneliti dengan kriteria baku. Adapun fungsi dari evaluasi sama dengan refleksi yaitu untuk menentukan keputusan selanjutnya.

3.2 Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Universitas Pendidikan Indonesia dengan subjek penelitiannya yaitu 9 pembelajar bahasa Jepang dengan minimal kemampuan berbahasa Jepang N5 atau setara N5. Alasan peneliti mengambil subjek yang sudah memiliki sertifikat kemampuan bahasa Jepang N5 agar subjek sudah memiliki dasar berbahasa Jepang dan dapat mengikuti percakapan dengan pembelajar bahasa Jepang lainnya. Subjek penelitian ini akan berkelompok dengan 3 orang per kelompok yang berarti akan terbentuk 3 kelompok. Setiap kelompok akan diberikan topik yang sama untuk diskusi. Tema akan berganti setiap pertemuan.

3.3 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa rubrik penilaian kemampuan yang telah dibuat di tahap perancangan tindakan. Adapun penilaian berupa angket yang akan diberikan di akhir pertemuan siklus dua.

Adapun instrumen lembar observasi yang digunakan adalah dengan bentuk penilaian skala likert. Skala likert adalah teori perhitungan yang dikembangkan oleh Rensis Likert yang merupakan ahli psikologi sosial dari Amerika Serikat. Lembar observasi dibuat oleh peneliti berdasarkan penelitian terdahulu yang dibuat oleh Hamidah (2020) dengan beberapa aspek yang disesuaikan. Berikut adalah lembar observasi yang digunakan:

NO	ASPEK	Subaspek	Kriteria	Skor
1.	Bahasa	a. <u>Ketepatan pelafalan</u>	<u>Sangat benar</u>	4
			<u>Benar</u>	3
			<u>Kurang Benar</u>	2
			<u>Tidak Benar</u>	1
		a. <u>Ketepatan Intonasi</u>	<u>Sangat benar</u>	4
			<u>Benar</u>	3
			<u>Kurang Benar</u>	2
			<u>Tidak Benar</u>	1
		b. <u>Ketepatan pilihan kosakata</u>	<u>Sangat benar</u>	4
			<u>Benar</u>	3
			<u>Kurang Benar</u>	2
			<u>Tidak Benar</u>	1
		d. <u>Ketepatan struktur</u>	<u>Sangat benar</u>	4
			<u>Benar</u>	3
			<u>Kurang Benar</u>	2
			<u>Tidak Benar</u>	1
e. <u>Ketepatan penggunaan</u>	<u>Sangat benar</u>	4		
	<u>Benar</u>	3		
	<u>Kurang Benar</u>	2		
	<u>Tidak Benar</u>	1		
2.	Isi	a. <u>Runtut</u>	<u>Sangat benar</u>	4
			<u>Benar</u>	3
			<u>Kurang Benar</u>	2
			<u>Tidak Benar</u>	1
		b. <u>Kesesuain topik</u>	<u>Sangat Sesuai</u>	4
			<u>Sesuai</u>	3
			<u>Kurang Sesuai</u>	2
			<u>Tidak Sesuai</u>	1
3.	<u>Strategi Sosial</u>	<u>Kemampuan berdiskusi</u>	<u>Sangat Sering</u>	4
			<u>Sering</u>	3
			<u>Jarang</u>	2
			<u>Tidak pernah</u>	1

Gambar 1. Lembar Observasi

Perhitungan instrumen diatas dilakukan dengan rumus dibawah ini untuk melihat nilai tingkat penguasaan

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor pembelajar}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan model Lewin yang memiliki 4 tahapan per siklus. Pada model Lewin tahapan dimulai dengan perancangan masalah, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas dalam suatu siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu:

- 1) Perencanaan (design)
- 2) Tindakan/Aksi
- 3) Observasi
- 4) Refleksi

Pada penelitian ini dilaksanakan dengan dua kali siklus dengan 2 kali pertemuan setiap siklus.

3.5 Teknik Analisis data

Setelah peneliti melakukan penelitian dan mengambil semua data yang telah terkumpul. Peneliti melakukan teknik analisis data yang diperoleh melalui hasil observasi sebagai berikut

- a. Tahap Observasi
 - Mengamati perilaku pembelajar terhadap penggunaan strategi belajar sosial.
 - Mengawasi perkembangan belajar pembelajar.
 - Mengamati hasil kerja pembelajar dalam bentuk rekaman suara.
 - Memahami pemahaman setiap pembelajar.
 - Memantau kelebihan strategi belajar sosial dengan melalui kegiatan diskusi.
- b. Tahap Evaluasi dan Refleksi
 - Merekam hasil observasi
 - Mengevaluasi hasil observasi
 - Menganalisis hasil pembelajaran
 - Memutuskan tindakan selanjutnya